

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN  
KEPATUHAN TERHADAP TATA TERTIB SISWA KELAS XI  
DI SMA NEGERI 1 DOLOKSANGGUL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Dalam Meraih Gelar Sarjana Psikologi

Disusun oleh :

**ANGEL NURLADY SIMBOLON**

178600327



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)20/6/22

## HALAMAN PENGESAHAN

### SKRIPSI

#### HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN KEPATUHAN TERHADAP TATA TERTIB SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 DOLOKSANGGUL

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Angel Nurlady Simbolon  
17600327

Telah dipertahankan Di Depan Dewan Penguji  
pada tanggal 7 Maret 2022

#### Susunan Dewan Penguji

Ketua

  
(Azhar Aziz, S.Psi, MA)

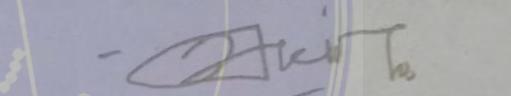
Sekretaris

  
(Rahma Afwina, S.Psi, M.Psi)

Pembimbing

  
(Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Penguji Tamu

  
(Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si)

Skripsi ini di terima sebagai salah satu  
Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana  
Tanggal 7 Maret 2022

Kepala Bagian

  
(Ayudia Popy Sessilia, S.Psi, M. Psi)

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

  
(Hasanuddin, Ph.D)

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Angel Nurlady Simbolon  
NIM : 178600327  
Tahun Terdaftar : 3 Agustus 2021  
Pogram Studi : Psikologi Pendidikan

Dalam pernyataan ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan , 7 Maret 2022



Angel Nurlady Simbolon

178600327

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan area, saya yang bertanda tangan  
dibawah ini :

Nama : Angel Nurlady Simbolon

NPM : 178600327

Program Studi : Psikologi

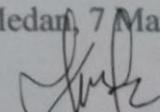
Fakultas : Psikologi

Jenis karya : Skripsi

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Doloksanggul.

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, memformat-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 7 Maret 2022

  
Angel Nurlady Simbolon

178600327

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/6/22

**ABSTRAK**  
**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN KEPATUHAN TERHADAP**  
**TATA TERTIB SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1**  
**DI DOLOKSANGGUL**

**Oleh :**

**ANGEL NURLADY SIMBOLON**

**NPM: 17.860.0327**

Penelitian ini bertujuan melihat hubungan religiusitas dengan kepatuhan terhadap tata tertib siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Doloksanggul. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Doloksanggul dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 54 responden. Dengan asumsi semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi kepatuhan siswa-siswi. Alat ukur yang digunakan adalah skala religiusitas dan skala kepatuhan yang terdiri dari 37 aitem religiusitas ( $\alpha = 0,890$ ) dan 26 aitem Kepatuhan ( $\alpha = 0,892$ ). Analisis data menggunakan teknik *r Product Moment*. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu ada hubungan religiusitas dengan kepatuhan terhadap tata tertib pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Doloksanggul. Hal ini dibuktikan dengan nilai atau koefisien hubungan ( $r_{xy} = 0,734$  dengan  $p = 0,000$ ,  $p < 0,05$ ). selanjutnya dilihat dari perhitungan mean hipotetik dan mean empirik serta standart deviasinya diketahui bahwa religiusitas dengan kepatuhan terhadap tata tertib pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Doloksanggul tergolong tinggi, dimana nilai rata-rata empirik lebih tinggi dari nilai rata-rata hipotetik.

**Kata kunci : Religiusitas dan Kepatuhan Terhadap tata tertib**

**ABSTRACT**

**THE RELATIONSHIP OF RELIGIOUSITY WITH COMPLIANCE  
WITH THE STUDENTS OF CLASS XI STATE HIGH  
SCHOOL 1 IN DOLOKSANGGUL**

**Oleh :**

**ANGEL NURLADY SIMBOLON  
NPM: 17.860.0327**

*The purpose of this study was to determine the relationship between religiosity and obedience to the discipline of class XI students at SMA Negeri 1 Doloksanggul. The subjects in this study were students of class XI at SMA Negeri 1 Doloksanggul with a total of 54 respondents. Assuming the higher the religiosity, the higher the obedience of the students. The measuring instrument used is a religiosity scale and a compliance scale consisting of 37 religiosity items ( $\alpha=0.890$ ) and 26 compliance items ( $\alpha=0.892$ ). Data analysis using *r* Product Moment technique. Based on data analysis, it was found that the hypothesis proposed in this study was accepted, namely that there was a relationship between religiosity and adherence to discipline in class XI students at SMA Negeri 1 Doloksanggul. This is evidenced by the value or coefficient of the relationship ( $r_{XY} = 0.734$  with  $p = 0.000$ ,  $p < 0.05$ ). then seen from the calculation of the hypothetical mean and empirical mean and standard deviation, it is known that religiosity with adherence to discipline in class XI students at SMA Negeri 1 Doloksanggul is high, where the empirical average value is higher than the hypothetical average value.*

**Key words: Religiosity and discipline compliance**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan kasih karunia – Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik dengan waktu yang telah direncanakan. Skripsi ini berjudul **“Hubungan Antara Religiusitas dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Doloksanggul ”**. Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S1) di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Kelancaran penulisan skripsi ini berkat bimbingan, arahan, dan petunjuk serta kerja sama dari berbagai pihak, baik pada tahap persiapan, penyusunan hingga selesainya skripsi ini. Peneliti dalam kesempatan ini menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada ibu, bapak, kakak, adek dan teman-teman yang penulis cintai, yang senantiasa memberi bantuan moral, material serta dorongan sampai selesainya skripsi ini.

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya mendidik dan dukungan yang membangun senantiasa penulis terima.

Medan, 7 Maret 2022

Angel Nurlady Simbolon

178600327

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSCTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Kepatuhan Tata Tertib .....	10
1. Pengertian Kepatuhan Tata Tertib .....	10
2. Faktor-Faktor Kepatuhan Tata Tertib .....	12
3. Dimensi Kepatuhan Terhadap Tata Tertib/Peraturan .....	13
4. Tipe Kepatuhan Terhadap Tata Tertib .....	15
B. Religiusitas .....	16
1. Pengertian Religiusitas .....	16
2. Ciri-Ciri Memiliki Religiusitas .....	19
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas .....	20
4. Dimensi Religiusitas .....	22
C. Hubungan Religiusitas dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Doloksanggul .....	25
D. Kerangka Konseptual .....	28
E. Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Tipe Penelitian .....	30

B. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian .....	30
C. Defenisi Operasional .....	30
1. Religiusitas .....	30
2. Kepatuhan .....	31
D. Populasi Dan Sampel .....	31
1. Populasi .....	31
2. Sampel .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
1. Skala Keparuhan .....	34
2. Skala Religiusitas .....	35
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	36
1. Validitas .....	36
2. Reliabilitas .....	37
G. Metode Analisis Data .....	39
1. Uji Normalitas .....	39
2. Uji Linearitas .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Orientasi Kancha Penelitian .....	40
B. Persiapan Penelitian .....	41
1. Persiapan Administrasi .....	41
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian .....	41
C. Pelaksanaan Penelitian .....	45
1. Hasil Uji Coba Skala Religiusitas .....	46
2. Hasil Uji Coba Skala Kepatuhan .....	48
D. Analisis Data Dan Hasil Penelitian .....	50
1. Uji Asumsi .....	51
2. Hasil Analisis Korelasi R <i>Product Moment</i> .....	53
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik .....	54
E. Pembahasan .....	58
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
A. SIMPULAN .....	61
B. Saran Penelitian .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Doloksanggul .....	32
Tabel 2 Distribusi Skor Skala .....	36
Tabel 3 Distribusi Butir-Butir Dari Skala Religiusitas Sebelum Uji Coba .....	43
Tabel 4 Distribusi Butir-Butir Dari Skala Kepatuhan Sebelum Uji Coba ..	45
Tabel 5 Distribusi Butir-Butir Dari Skala Religiusitas Setelah Uji Coba ...	47
Tabel 6 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Skala Religiusitas.....	48
Tabel 7 Distribusi Butir-Butir Dari Skala Kepatuhan Setelah Uji Coba.....	49
Tabel 8 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Skala Kepatuhan .....	50
Tabel 9 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	51
Tabel 10 Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan .....	52
Tabel 11 Rangkuman Perhitungan Analisis Regresi Sederhana .....	54
Tabel 12 Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik Dan Empirik .....	58

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekolah adalah tempat siswa melakukan proses belajar mengajar. Suatu hal yang sangat penting dalam proses mengajar adalah adanya tata tertib yang mengatur seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk aturan. Salah satunya aturan sekolah yang disebut tata tertib sekolah. Siswa dituntut untuk menaati peraturan sekolah guna mencapai keberhasilan proses belajar mengajar, serta membentuk pribadi yang bertanggung jawab. Tata tertib sekolah memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendeknya yaitu untuk menunjang proses belajar mengajar, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah untuk memberikan arahan dan pengertian tentang kepatuhan dan peran tata tertib sekolah dalam membentuk tingkah laku mereka.

Agar proses belajar terlaksana dengan baik maka penegakan peraturan sekolah perlu diikuti dengan sanksi di dalam penerapannya. Dengan adanya sanksi akan memahami bahwa adanya akibat yang akan diterima berupa hukuman jika tata tertib sekolah dilanggar. Bentuk sanksi disesuaikan dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan. Semakin tinggi peraturan sekolah yang dilanggar maka semakin berat sanksi yang akan diterima. Ini sangat jelas dibuat dalam tata tertib sekolah.

Fungsi tata tertib/peraturan siswa secara individual dapat mengatur pergaulan di sekolah menjadi teratur, tidak ada yang berkelakuan dan bersikap semaunya sendiri. Pelaksanaan tata tertib siswa bisa berjalan baik apabila tata tertib tersebut disosialisasikan kepada siswa, harus ada pengawasan tentang dilaksanakan/tidaknya secara intensif dan apabila terjadi pelanggaran harus ada tindakan.

Begitupun juga penerapan tata tertib di sekolah SMA Negeri 1 Doloksanggul, guru menerapkan hukuman Contohnya seperti siswa yang terlambat dihukum dengan membersihkan lingkungan sekolah dan sanksi terberat yaitu siswa yang terlalu sering bermasalah akan menerima surat panggilan orang tua, dimana kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas dan guru BP akan mengkoordinasikan sikap dan tingkah laku anak yang sering melanggar peraturan tata tertib sekolah. Namun pada kenyataannya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah masih saja sering terjadi. Sehingga boleh dikatakan hingga saat ini budaya tata tertib siswa yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut belum sepenuhnya dapat diikuti oleh seluruh siswa.

Berdasarkan beberapa fenomena yang terjadi di lapangan pada beberapa siswa di SMA N1 Doloksanggul, peneliti melakukan wawancara, adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah seorang guru BP/BK sebagai narasumber menuturkan :

*“Terkait kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib, seperti yang saya lihat sampai sekarang ini meskipun rata-rata peserta didik sudah cukup mematuhi tata tertib sekolah seperti baju, dasi, lambang/atribut sekolah, sepatu sesuai dengan ketentuan, namun kadang masih ada peserta didik 5 sampai 10 orang yang*

*tidak mematuhi tata tertib itu. Seperti mereka akan memasukkan bajunya kembali disaat ada guru yang melihat dan menegurnya dan biasanya alasannya melanggar hal tersebut dikarenakan gerah dan kurang nyaman namun, meskipun begitu kami guru-guru di sekolah ini selalu mempererat pengawasan mengenai masalah tersebut.”*

*“Persentase siswa yang melanggar peraturan tata tertib di sekolah itu ada 20% siswa yang sering absen, 30% siswa yang berpakaian tidak rapi, 10% siswa yang bolos, 5% siswa yang sering berkelahi. ...”*

(DS, 26 November 2020)

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa di SMA Negeri 1 Doloksanggul.

*“kalo yang melanggar peraturan disini lumayan banyak kak seperti kawan-kawan masih ada yang sering berpakaian tidak rapi, laki-laki yang berambut panjang, sepatu tidak berwarna hitam, membawa handphone ke sekolah, dan ada yang berkelahi”.*

(DS, 26 November 2020)

*“Menurut saya kepatuhan tata tertib di sekolah ini berjalan dengan baik kak hanya masih ada yang melakukan pelanggaran termasuk saya sendiri dengan membuang sampah sembarangan karena terbiasa, dan terkadang saya terlambat datang ke sekolah dan mendapat hukuman dari guru piket seperti membersihkan kamar mandi sekolah dan mengutip sampah”.*

(FS, 26 November 2020)

Di SMA Negeri 1 Doloksanggul sangat jelas ditempelkan tata tertib sekolah tentang peraturan-peraturan dan konsekuensi yang diberikan apabila adanya pelanggaran terhadap tata tertib. Dengan adanya sanksi tersebut maka

siswa/i akan memahami bahwa ada akibat-akibat yang akan diterima berupa hukuman jika peraturan sekolah tersebut dilanggar. Bentuk-bentuk sanksi disesuaikan dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan, semakin tinggi nilai peraturan sekolah yang dilanggar, maka semakin berat pula sanksi yang diberikan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu pada tata tertib sekolah.

Di SMA N 1 Doloksanggul masih belum patuh ditunjukkan dari adanya siswa yang melanggar tata tertib yang telah dibuat. Tata tertib yang paling sering dilanggar yaitu berpakaian tidak rapi, terlambat atau tidak tepat waktu dalam mengikuti kegiatan sekolah, bolos, absen tanpa keterangan, dan berkelahi. Karena itulah sekolah perlu mengambil tindakan tegas untuk siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah. Agar siswa terbiasa dan terlatih dalam membiasakan dirinya sendiri terhadap peraturan tata tertib yang ada di sekolah.

Menurut Kurnasih (2014) Kepatuhan tata tertib merupakan suatu kesadaran mengenai kemanfaatan peraturan yang kemudian melahirkan bentuk kesetiaan terhadap nilai-nilai peraturan yang diberlakukan dalam kehidupan bersama dan diwujudkan dalam bentuk perilaku yang nyata. Seseorang akan patuh pada peraturan, apabila ia sadar bahwa peraturan itu berfungsi untuk melindungi kepentingan manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Kepatuhan merupakan sikap yang aktif yang didasarkan atas motivasi setelah ia memperoleh pengetahuan.

Sigmund Freud dalam Fajar & Hermien (2019) secara garis besar menjelaskan apabila seseorang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma yang ada dalam dirinya atau bisa disebut sebagai perbuatan melanggar

norma maka individu tersebut akan merasakan perasaan bersalah dalam dirinya (*Sense of guilt*), apabila hal tersebut diterapkan dalam nilai nilai keberagamaan maka individu tersebut akan muncul suatu perasaan berdosa karena melakukan hal yang tidak sesuai dengan nilai norma yang ada, perasaan ini akan membuat seseorang termotivasi untuk menjauhi segala hal yang dilarang, dalam hal ini apabila siswa memiliki kesadaran penuh terhadap perasaan bersalah dalam dirinya, maka seharusnya siswa tidak melanggar aturan yang ada dan mematuhi karena apabila tidak mematuhi peraturan maka akan ada hukuman dari pencipta (dosa) meskipun secara tidak langsung.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepatuhan terhadap tata tertib/peraturan pada remaja adalah religiusitas, seperti yang diungkapkan Rafa'I dalam penelitian sebelumnya oleh Kusumadewi (2012) yang menyiratkan bahwa religiusitas ikut berperan dalam membentuk kepatuhan remaja sebagai siswa terhadap tata tertib/peraturan di lingkungan sekolah, agar terciptanya ketertiban, kenyamanan dan keamanan bersama. Remaja yang mempunyai religiusitas yang tinggi ditandai dengan keyakinan akan adanya Tuhan yang dimanifestasikan dalam proses individu mempelajari pengetahuan mengenai ajaran yang diyakininya dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya.

Tindakan dan perilaku nyata yang menunjukkan individu memiliki religiusitas adalah sebagai berikut : menghadiri kegiatan keagamaan, melakukan perbuatan baik, menghindari hal-hal yang tidak bermoral, membaca alkitab, berdoa, dan membantu orang yang membutuhkan bantuan. Pada dasarnya orang yang melakukan kegiatan di atas belum dapat dikatakan memiliki

keyakinan agama yang tinggi. Jadi sekalipun individu melakukan beberapa perilaku yang mencerminkan religiusitas seperti yang tertera di atas masih perlu dipertanyakan apakah individu tersebut melakukan perilaku tersebut atas dasar keinginan pribadi atautkah semata atas tekanan dari luar atau dari orang lain.

SMA Negeri 1 Doloksanggul sebagai tempat siswa menimba ilmu tidak hanya mengutamakan pelajaran umum saja, tetapi pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang berbasis agama juga diterapkan di sekolah tersebut. Bina rohani yang dilakukan sekali seminggu dan melakukan ibadah setiap pagi hari merupakan kegiatan keagamaan yang sering dilakukan disekolah itu. Meskipun banyak usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan religiusitas, tetapi sekolah masih belum memberi gambaran mengenai kepatuhan tata tertib sekolah yang baik pada siswa.

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa reigiustitas mempunyai hubungan positif dengan kepatuhan tata tertib, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh fajar (2019), diperoleh bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas dibutuhkan dalam mengembangkan kepatuhan terhadap tata

Berdasarkan fenomena yang penulis jabarkan, maka penulis tertarik untuk mengkaji hubungan religiusitas dengan perilaku kepatuhan terhadap tata tertib siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Doloksanggul.

## B. Identifikasi Masalah

Sekolah adalah tempat siswa melakukan proses belajar mengajar. Dalam sekolah terdapat yang namanya tata tertib yang mengatur seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya peraturan sekolah diharapkan siswa dapat mematuhi peraturan itu guna menciptakan ketertiban, kenyamanan keamanan bersama. Kepatuhan terhadap peraturan yang ada sekolah sangat penting untuk mendorong murid buat menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap nilai dan moral pada siswa. Namun pada kenyataannya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah masih saja sering terjadi sehingga boleh dikatakan hingga saat ini budaya tata tertib siswa yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut belum sepenuhnya dapat diikuti oleh seluruh siswa. Sampai sekarang, banyak siswa memiliki kecurigaan bahwa peraturan sekolah hanya membatasi kebebasan mereka akibatnya terjadi pelanggaran terhadap peraturan itu sendiri. Religiusitas dianggap berpengaruh besar dalam pengaruh ketaatan terhadap tata tertib sekolah. Dari latar belakang diawal maka dapat diidentifikasi masalah adalah hubungan religiusitas dengan kepatuhan terhadap tata tertib siswa kelas XI di SMA N 1 Doloksanggul.

### **C. Batasan masalah**

Untuk menghindari perluasan-perluasan masalah suatu pembahasan dari penelitian ini penulis akan membatasi masalah untuk dikonsentrasikan sehingga penelitian ini menjadi lebih fokus dalam menjawab permasalahan penelitian dengan lebih efektif. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Doloksanggul.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Doloksanggul?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat dan menguji secara empiris apakah ada hubungan antara religiusitas dengan kepatuhan terhadap tata tertib siswa kelas XI di SMA N 1 Doloksanggul.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diperlukan untuk memberikan informasi ilmu pengetahuan bagi psikologi pendidikan mengenai religiusitas dan perilaku kepatuhan terhadap tata tertib dan juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti sejenis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kemajuan dunia pendidikan.

### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pemahaman kepada remaja tentang perilaku kepatuhan terhadap tata tertib dan hubungan religiusitas dengan perilaku kepatuhan, serta penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan oleh guru maupun siswa, dan hasil penelitian ini sendiri nantinya akan bermanfaat sebagai bahan evaluasi siswa agar lebih meningkatkan religiusitas sehingga kepatuhan siswa-siswi terhadap tata tertib/peraturan pun lebih baik.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kepatuhan Tata Tertib

##### 1. Pengertian kepatuhan tata tertib

Kepatuhan adalah berperilaku atau berperan aktif. Secara umum, kepatuhan berarti sesuai dengan aturan, seperti spesifikasi, kebijakan, standar atau hukum. Kepatuhan terhadap peraturan menjelaskan bahwa lembaga-lembaga publik bercita-cita untuk mencapai tujuan dalam upaya untuk memastikan bahwa sasaran peraturan menyadari dan mengambil langkah-langkah tindakan untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Kepatuhan dapat berupa perilaku patuh (*Compliance*) dan perilaku tidak patuh (*non Compliance*).

Dalam ensiklopedia *online* Wikipedia, kata kepatuhan (*compliance*) berarti mengikuti suatu spesifikasi, standar, atau hukum yang telah diatur dengan jelas yang biasanya diterbitkan oleh lembaga atau organisasi yang berwenang dalam suatu bidang tertentu. Menurut Feldman dalam Kusumadewi (2012) Kepatuhan (*obedience*) didefinisikan sebagai perubahan sikap dan tingkah laku seseorang untuk mengikuti permintaan atau perintah orang lain. Blass dalam Kusumadewi (2012) juga mengungkapkan bahwa kepatuhan adalah menerima perintah - perintah orang lain. Baron dan Byrne (2005) yang menjelaskan bahwa kepatuhan merupakan keadaan di mana seseorang pada posisi yang berkuasa cukup memerintahkan orang lain untuk melakukan sesuatu dan orang yang diperintah melakukannya.

Menurut Morselli (dalam Anita, 2015) kepatuhan diartikan sebagai perilaku positif dinilai merupakan sebuah pilihan. Individu memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap aturan-aturan hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seseorang yang memegang otoritas atau pun peran penting. Kepatuhan tata tertib merupakan suatu kesadaran mengenai kemanfaatan peraturan, yang kemudian melahirkan bentuk kesetiaan terhadap nilai-nilai peraturan yang diberlakukan dalam kehidupan bersama dan diwujudkan dalam bentuk perilaku yang nyata. Seseorang akan patuh pada peraturan, apabila ia sadar bahwa peraturan itu berfungsi untuk melindungi kepentingan manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Kepatuhan merupakan sikap yang aktif yang didasarkan atas motivasi setelah ia memperoleh pengetahuan.

Siti (2008) mengatakan bahwa tata tertib merupakan sebuah aturan yang ditata secara tersusun, dengan tujuan semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan aturan-aturan yang telah dibuat. Sedangkan peraturan menurut Hadikusuma dalam Kusumadewi (2012) didefinisikan sebagai suatu yang mengandung kata-kata perintah dan larangan, serta apa yang tidak boleh dilakukan, serta tidak sedikit yang mengandung paksaan. Rifa'I (2011) juga mengatakan bahwa peraturan adalah suatu tatanan yang digunakan untuk mengatur pola kehidupan masyarakat agar berjalan dengan stabil. Tujuan dari tata tertib adalah untuk menciptakan kondisi yang mendukung kelancaran, ketertiban dan suasana yang damai dalam pembelajaran.

Menurut Suharsimi dalam Siti (2008) pada hakikatnya tata tertib sekolah baik yang berlaku umum maupun Khusus meliputi tiga unsur, yaitu :

- a. Perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan dan dilarang.
- b. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar peraturan.
- c. Cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan atau subjek yang dikenai tata tertib sekolah tersebut.

Dari beberapa defenisi kepatuhan tata tertib yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka peneliti menggunakan defenisi Kepatuhan terhadap tata tertib (peraturan) menurut Morselli kepatuhan diartikan sebagai perilaku positif dinilai merupakan sebuah pilihan. Individu memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap aturan-aturan hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seseorang yang memegang otoritas atau pun peran penting.

## **2. Faktor-faktor kepatuhan tata tertib**

Menurut Rifa'I dalam Kusumadewi, Hardjajani, & Priyatama (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap aturan diantaranya adalah :

- a. Faktor internal, meliputi : kontrol diri, kondisi emosi, dan penyesuaian diri terhadap sekolah.
- b. Faktor eksternal, meliputi : keluarga, hubungan dengan teman sebaya, sistem sekolah yang berupa kebijakan peraturan, lingkungan sekolah,

demografi (usia, suku, jenis kelamin), figure guru, dan hukuman yang diberikan oleh guru.

c. Faktor psikologis, faktor lain yang dimungkinkan terkait adalah religiusitas.

Menurut Sanjaya dalam Siti (2008) ada empat faktor yang merupakan dasar kepatuhan seseorang terhadap nilai tersebut, yaitu :

a. *Normativist*, biasanya kepatuhan pada norma-norma hukum.

Selanjutnya dikatakan bahwa kepatuhan ini terdapat tiga bentuk, yaitu:

- Kepatuhan terhadap nilai atau norma itu sendiri
- Kepatuhan pada proses tanpa memperdulikan normanya sendiri
- Kepatuhan pada hasilnya/tujuan yang diharapkan dari peraturan itu.

b. *Integralis*, yaitu kepatuhan didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan yang rasional.

c. *Fenomenalist*, yaitu kepatuhan berdasarkan suara hati/sekedar basa basi.

d. *Hedonist*, yaitu kepatuhan berdasarkan kepentingan sendiri.

### 3. Dimensi kepatuhan terhadap tata tertib/peraturan

Menurut Blass dalam Kusumadewi (2012) dimensi kepatuhan terhadap peraturan yang terkait dengan sikap dan tingkah laku seseorang ada tiga, yaitu :

a. Mempercayai (*belief*)

Kepercayaan terhadap tujuan dari kaidah-kaidah yang bersangkutan, terlepas dari perasaan atau nilai - nilainya terhadap kelompok atau pemegang kekuasaan maupun pengawasannya.

b. Menerima (*accept*)

Menerima dengan sepenuh hati perintah tata tertib/peraturan yang diajukan oleh orang lain.

c. Melakukan (*act*)

Melakukan tata tertib/peraturan yang ada secara sadar.

Kelmann (Ali, 2009), menyatakan bahwa terdapat tiga dimensi individu mematuhi aturan yaitu sebagai berikut :

- a. *Compliance* merupakan bentuk kepatuhan yang mengharapkan sebuah imbalan atau menghindari hukuman terhadap tingkah laku yang dikerjakan.
- b. *Identification* merupakan patuh terhadap hukum karena adanya hubungan yang baik antara pemegang otoritas dan individu dimana tergantung pada baik atau buruknya hubungan atau interaksi.
- c. *Internalization* merupakan kepatuhan hukum yang disebabkan adanya imbalan dan secara intrinsik hukum atau aturan yang berlaku sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya.

Kepatuhan memiliki dua dimensi (Hartono, 2006) yaitu:

- a. Sikap terdiri dari *belief* yaitu adanya kepercayaan antara individu terhadap orang lain dan *accept* merupakan sikap menerima terhadap tuntutan orang lain.
- b. Perilaku terdiri dari *act* merupakan tindakan seseorang untuk melakukan perintah atau permintaan orang lain.

Peneliti menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Blass yaitu: Mempercayai (*belief*), Menerima (*accept*) dan Melakukan (*act*). karena dipandang dapat menjelaskan dimensi kepatuhan terhadap peraturan secara komprehensif.

#### 4. Tipe kepatuhan terhadap tata tertib

Menurut Graham dalam Rifa'I (2011) kepatuhan terhadap tata tertib/peraturan memiliki tiga tipe atau bentuk, yaitu:

- a. *Otoritarian*

Suatu kepatuhan tanpa *reserve* atau ikut-ikutan

- b. *Conformist*

Kepatuhan tipe *conformist* mempunyai tiga bentuk, yaitu (1) *conformist directed*, yakni penyesuaian diri terhadap masyarakat atau orang lain; (2) *conformist hedonist*, yakni kepatuhan yang berorientasi pada “untung rugi”; (3) *conformist integral*, yakni kepatuhan yang menyesuaikan kepentingan diri sendiri dengan kepentingan masyarakat.

c. *Compulsive deviant*

Kepatuhan yang tidak konsisten

d. *Hedonic psikopatik*

Yaitu kepatuhan pada kekayaan tanpa memperhitungkan kepentingan orang lain.

e. *Supramoralist*

Kepatuhan karena keyakinan yang tinggi terhadap nilai-nilai moral.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tipe kepatuhan terhadap tata tertib didasarkan pada tipe kepatuhan dari Graham, yaitu *Otoritarian*, *Conformist*, *Compulsive deviant*, *Hedonic psikopatik*, dan *Supramoralist*.

## B. Religiusitas

### 1. Pengertian religiusitas

Secara etimologi, religiusitas berasal dari *religi*, *religion* (Inggris), religie (Belanda), *ereligio* (Latin). Menurut Subandi (2013) kata religi berasal dari bahasa latin ereligio yang akar katanya religare yang berarti mengikat. Maksudnya adalah suatu kewajiban atau aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengukuhkan diri seseorang atau kelompok dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitarnya.

Kata dasar agama mempunyai beberapa arti baik dari segi bahasa maupun dari segi istilah. Secara etimologi agama berasal dari bahasa sansekerta terdiri atas a = tidak, gama = kacau. Jadi agama berarti “tidak kacau”, berarti juga

tetap di tempat, diwarisi turun temurun, karena agama mempunyai sifat yang demikian (Jalaluddin, 2015). Agama juga berarti teks atau kitab suci, tuntunan, karena setiap agama mempunyai kitab suci yang ajarannya menjadi tuntunan bagi penganutnya. Jadi arti religiusitas sama dengan arti keagamaan dimana kata dasarnya agama.

Menurut para teolog di Amerika dan Inggris (Subandi, 2013) menyatakan bahwa kehidupan beragama tidak hanya berkaitan dengan masalah keagamaan (teologis) semata tetapi juga terdapat unsur-unsur psikologis. Menurut Zakiah Daradjat dalam Ramayulis (2011) psikologi agama ialah ilmu yang meneliti pengaruh agama terhadap sikap dan tingkah laku seseorang atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang, yang menyangkut cara berpikir, bersikap, bereaksi, dan bertingkah laku yang tidak dipisahkan dari keyakinan, karena keyakinan itu masih dalam konstruk kepribadiannya.

Menurut Schleiermacher dalam Subandi (2013) agama merupakan perasaan ketergantungan yang absolut yang muncul secara alamiah pada kesadaran seseorang. Agama bukan hanya masalah pengetahuan dan moral saja, tetapi lebih daripada itu agama adalah masalah sikap. Sedangkan Shihab dalam Ghufroon & Risnawati (2019) menyatakan bahwa agama ada hubungan antara makhluk dengan Khalik (Tuhan) yang berwujud ibadah yang dilakukan dalam sikap keseharian. Sementara Anshari dalam Azizah, Nur (2015) mengartikan religi atau agama adalah sebagai sistem tata keyakinan atau tata keimanan atas dasar suatu yang mutlak di luar diri manusia dan merupakan suatu sistem ritus (tata peribadatan) manusia kepada yang dianggap mutlak, sistem norma yang

mengatur hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam lainnya dengan tata keimanan dan tata peribadatan yang telah dimaksud. Selanjutnya menurut Anshori dalam Ghufron & Risnawati (2019) agama menunjukkan pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban atau suatu sistem *credo* (tata keyakinan) atas adanya Yang Mahamutlak dari suatu sistem norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya, sesuai dengan tata keimanan dan tata peribadatan tersebut.

Menurut Subandi dalam Ghufron & Risnawati (2019) religiusitas sebagai keberagamaan karena adanya internalisasi agama kedalam diri seseorang. Sementara menurut Monks dkk. Dalam Ghufron & Risnawati (2019) mengartikan keberagamaan sebagai keterdekatan yang lebih tinggi dari manusia kepada Yang Maha Kuasa yang memberikan perasaan aman.

Religiusitas diwujudkan dalam berbagai kehidupan manusia. Aktivitas keberagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual ibadah saja tetapi juga ketika melakukan aktivitas kehidupan lainnya. Menurut Muchtar religiusitas merupakan penyikapan atau pemahaman para penganut terhadap doktrin, kepercayaan, ajaran Tuhan, yang tentu saja doktrin bersifat relatif dan sudah pasti kebenarannya pun menjadi relative (Ukhtia, 2016).

Hawari dalam Alfarabi, Arbi, Putri Saraswati, Tri Dayakisni (2017) juga menyebutkan bahwa religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari,

berdoa, dan membaca kitab suci. Selanjutnya Menurut Wulf dalam Lestari dan Purwati (2002) religiusitas dirumuskan sebagai perasaan agama, yaitu segala perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan. Seorang religius individu yang mencoba mengerti hidup dan kehidupan secara lebih dalam dari batas lahiriah semata, yang bergerak dari dimensi vertikal kehidupan dan mentransendensikan hidup ini.

Selanjutnya Glock dan Stark dalam Ancok dan Suroso (2011) menyatakan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan. Semua sistem tersebut dihayati sebagai sesuatu yang bermakna dan kadar keterikatan religius seseorang terhadap agamanya. Diwujudkan keberagamaan tersebut dalam perilaku beribadah maupun aktivitas lain dalam kehidupannya. Perilaku tersebut meliputi perilaku yang dapat dilihat maupun tidak dapat dilihat yaitu terjadi di dalam hati manusia. Hal inilah yang menunjukkan ketaatan individu tersebut terhadap agamanya.

Berdasarkan defenisi yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah suatu gambaran yang mendorong diri sendiri untuk bertingkah laku yang baik (baik tingkah laku yang tampak maupun yang tidak tampak) bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

## **2. Ciri-ciri memiliki religiusitas**

Individu yang memiliki religiusitas yang tinggi tercermin dalam perilakunya, berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Glock dan Stack dalam Ancok dan Suroso (2011), yaitu:

1. Memiliki keyakinan yang kuat .
2. Mengerjakan kegiatan agama yang diajarkan.
3. Merasakan ketentraman saat berdoa.

Sedangkan menurut Lestari (2002) adapun ciri-ciri individu individu yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi dapat dilihat dari :

1. Tindak tunduk
2. Sikap dan perkataan
3. Serta seluruh jalan dalam hidupnya mengikuti aturan yang diajarkan oleh agama.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki religiusitas yaitu memiliki keyakinan yang kuat akan Tuhan, melakukan sesuatu yang sesuai dengan perintah agama serta mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas**

Jalaluddin (2015) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas, yaitu :

a. Faktor internal terdiri dari :

1. Hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai factor bawaan yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, efektif, dan konatif.

## 2. Tingkat usia

Diungkapkan bahwa perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berpikir. Anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama.

## 3. Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dengan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian.

## 4. Kondisi kejiwaan

Kepribadian dengan Kondisi kejiwaan yang cenderung bersifat permanen pada diri manusia yang terkadang bersifat menyimpang (abnormal).

### b. Faktor eksternal terdiri dari :

#### 1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya dan kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

## 2. Lingkungan institusional

Lingkungan ini ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi

## 3. Lingkungan masyarakat

Meskipun tampaknya longgar, namun kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang didukung warganya. Karena itu, setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada. Dengan demikian, kehidupan bermasyarakat memiliki suatu tatanan yang terkondisi untuk dipatuhi bersama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas ada dua yaitu faktor internal dan faktor internal. Faktor internal terdiri dari hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan institusional dan lingkungan masyarakat.

## 4. Dimensi religiusitas

Glock & Stark dalam Subandi (2013) menyatakan bahwa ada lima aspek atau dimensi dari religiusitas, yaitu:

### 1. *Religious belief (the ideological dimension)*

*Religious belief (the ideological dimension)* atau disebut juga dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal

yang dogmatic dalam agamanya. Dimensi ini merupakan suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat merasa cukup tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai kebenaran. Misalnya kepercayaan kepada tuhan, keyakinan akan adanya malaikat, surga dan neraka.

2. *Religious practice (the ritual dimension)*

*Religious practice (the ritual dimension)* atau disebut juga dengan dimensi praktik agama yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban - kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, kultur serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya.

3. *Religious feeling (the experiential dimension)*

*Religious feeling (the experiential dimension)* atau disebut juga dimensi pengalaman dan penghayatan beragama yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa takut apabila berbuat dosa, merasa dekat dengan Tuhan, merasa doanya dikabulkan, diselamat Tuhan dan sebagainya.

4. *Religious knowledge (the intellectual dimension)*

*Religious knowledge (the intellectual dimension)* atau disebut juga dimensi pengetahuan yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran - ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam Kitab

Suci maupun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, Kitab Suci dan tradisi-tradisi.

5. *Religious effect (the consequential dimension)*

*Religious effect (the consequential dimension)* atau disebut juga dimensi konsekuensi yaitu yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial. Dengan kata lain sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilakunya.

Menurut Susilo (2006) ada tiga Aspek - aspek yang mempengaruhi pemahaman akan religiusitas, yaitu :

1. Kognitif, dimana religiusitas berhubungan dengan keyakinan, pemahaman akan Tuhan sebagai Sang Pencipta. Kemampuan kognitif meliputi kesanggupan mengenal konsep, memahami arti, mendefinisikan sesuatu dan menjawab pertanyaan yang timbul dalam kehidupan praktis, khususnya untuk menjawab persoalan yang berhubungan dengan Tuhan. Remaja mampu berpikir secara abstrak dan kompleks tentang masalah-masalah etika, problema sosial dan ketidakadilan sosial.
2. Afektif, dimana religiusitas berhubungan dengan perasaan, kepercayaan dan harapan terhadap Tuhan. Remaja sanggup merasakan apa yang dirasakan orang lain dan ia juga merasakan kedekatannya dengan Tuhan.
3. Konatif, dimana religiusitas berhubungan dengan perilaku nyata dalam mewujudkan aspek kognitif dan aspek afektif. Remaja menjalankan

hidupnya sesuai dengan pemahamannya tentang Tuhan, menemukan nilai, kegunaannya dan merasakan kedekatan dengan Tuhan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan sistem pemikiran dan keyakinan akan Tuhan yang secara moral dan spiritual digunakan oleh individu untuk membimbing perilaku mereka dalam menjalani kehidupannya yang didalamnya terdapat aspek kognitif, afektif dan konatif untuk melihat perkembangan religiusitas dari individu.

### **C. Hubungan Religiusitas Dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Doloksanggul**

Sekolah adalah tempat siswa melakukan proses belajar mengajar. Suatu hal yang sangat penting dalam proses mengajar adalah adanya tata tertib yang mengatur seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar. Pada umumnya tata tertib di sekolah disusun secara lisan dan tertulis. Dalam bentuk lisan pada dasarnya berupa keputusan - keputusan pengurus sekolah terhadap hal yang bertentangan atau kebiasaan yang kurang baik dari siswa, seperti memiliki rambut gondrong, terlambat masuk, berpakaian tidak rapi dan lain sebagainya. Sedangkan dalam bentuk tertulis berupa pergantian jam pelajaran, seragam sekolah, membawa *handphone* dan lain sebagainya. Dengan adanya peraturan sekolah diharapkan siswa dapat mematuhi peraturan itu guna menciptakan ketertiban, kenyamanan keamanan bersama.

Agar proses belajar terlaksana dengan baik maka penegakan tata tertib/peraturan sekolah perlu diikuti dengan sanksi - sanksi didalam penerapannya.

Dengan adanya sanksi akan memahami bahwa adanya akibat yang akan diterima

berupa hukuman jika tata tertib sekolah dilanggar. Bentuk sanksi disesuaikan dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan. Semakin tinggi peraturan sekolah yang dilanggar maka, semakin berat sanksi yang akan diterima. Ini sangat jelas di buat dalam tata tertib sekolah. Selama ini banyak para siswa yang mempunyai anggapan bahwa peraturan atau tata tertib sekolah hanya membatasi kebebasan mereka sehingga berakibat pelanggaran terhadap peraturan itu sendiri.

Kepatuhan tata tertib merupakan suatu kesadaran mengenai kemanfaatan peraturan, yang kemudian melahirkan bentuk kesetiaan terhadap nilai-nilai peraturan yang diberlakukan dalam kehidupan bersama dan diwujudkan dalam bentuk perilaku yang nyata. Seseorang akan patuh pada peraturan, apabila ia sadar bahwa peraturan itu berfungsi untuk melindungi kepentingan manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Kepatuhan merupakan sikap yang aktif yang didasarkan atas motivasi setelah ia memperoleh pengetahuan.

Sigmund Freud dalam Fajar & Hermien (2019) secara garis besar menjelaskan apabila seseorang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma yang ada dalam dirinya atau bisa disebut sebagai perbuatan melanggar norma maka individu tersebut akan merasakan perasaan bersalah dalam dirinya (*Sense of guilt*), apabila hal tersebut diterapkan dalam nilai nilai keberagamaan maka individu tersebut akan muncul suatu perasaan berdosa karena melakukan hal yang tidak sesuai dengan nilai norma yang ada, perasaan ini akan membuat seseorang termotivasi untuk menjauhi segala hal yang dilarang, dalam hal ini apabila siswa memiliki kesadaran penuh terhadap perasaan bersalah dalam

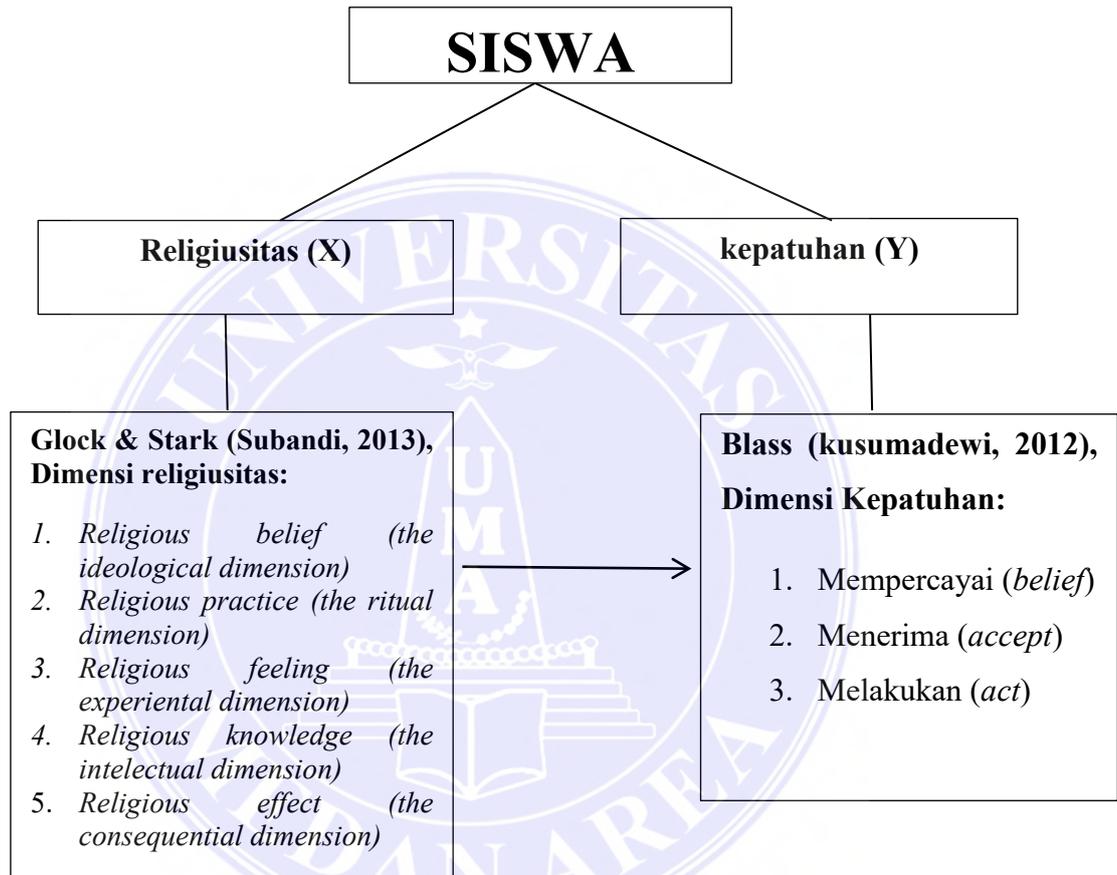
dirinya, maka seharusnya siswa tidak melanggar aturan yang ada dan mematuhi karena apabila tidak mematuhi peraturan yang ada maka akan ada hukuman dari pencipta (dosa) meskipun secara tidak langsung.

Hal ini dikarenakan religiusitas merupakan faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepatuhan terhadap tata tertib/peraturan pada remaja seperti yang diungkapkan Rafa'I dan dalam penelitian sebelumnya oleh Kusumadewi (2012) yang menyiratkan bahwa religiusitas ikut berperan dalam membentuk kepatuhan remaja terhadap tata tertib/peraturan. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil penelitian Fajar (2019), diperoleh bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas dibutuhkan dalam mengembangkan kepatuhan terhadap tata tertib/peraturan dalam sekolah untuk mengurangi perilaku menyimpang terhadap norma kehidupan agama dan sosial masyarakat.

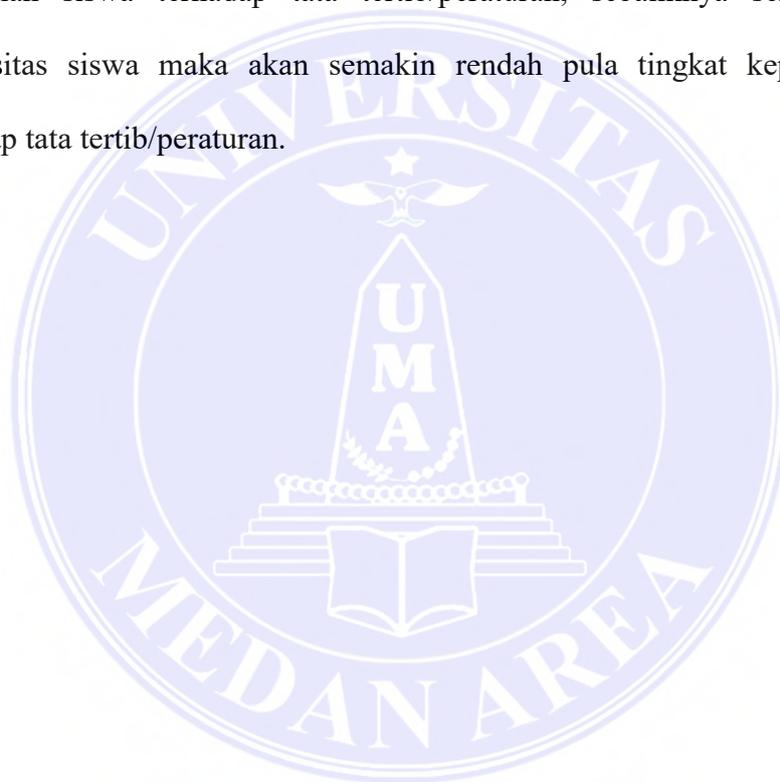
### D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar berikut ini :



## E. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis sementara yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “ada hubungan positif antara religiusitas dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah”. Hal ini berarti semakin tinggi religiusitas siswa maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib/peraturan, sebaliknya semakin rendah religiusitas siswa maka akan semakin rendah pula tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib/peraturan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, dimana prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasional. Maksud korelasional dari penelitian ini adalah melihat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yaitu religiusitas (variabel X) dan kepatuhan (variabel Y).

#### B. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X) : Religiusitas
2. Variabel Terikat (Y) : Kepatuhan

#### C. Defenisi Operasional

##### 1. Religiusitas

Religiusitas adalah suatu gambaran yang mendorong diri sendiri untuk bertingkah laku yang baik (baik tingkah laku yang tampak maupun yang tidak tampak) bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Dalam penelitian ini, untuk mengukur religiusitas menggunakan aspek-aspek religiusitas yaitu *Religious belief (the ideological dimension)*, *Religious practice (the ritual dimension)*, *Religious feeling (the experiential dimension)*, *Religious*

*knowledge (the intellectual dimension) dan Religious effect (the consequential dimension).*

## 2. Kepatuhan

Kepatuhan terhadap tata tertib (peraturan) adalah perilaku positif dinilai merupakan sebuah pilihan. Individu memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap aturan-aturan hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seseorang yang memegang otoritas atau pun peran penting. Kepatuhan dalam penelitian untuk mengukur kepatuhan menggunakan dimensi kepatuhan menurut Blass, yaitu : Mempercayai (*belief*), Menerima (*accept*) dan Melakukan (*act*).

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2002). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa jika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel

yang diambil dari populasi itu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Doloksanggul kelas XI berjumlah 360 orang. Dengan perincian :

**Tabel 1**  
**Jumlah siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Doloksanggul**  
**Tahun Pelajaran 2020/2021**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI MIA-1	36
2	XI MIA-2	36
3	XI MIA-3	36
4	XI MIA-4	36
5	XI MIA-5	36
6	XI MIA-6	36
7	XI MIA-7	36
8	XI IIS-1	36
9	XI IIS-2	36
10	XI IIS-3	36
Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas XI		360

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik ini dilakukan dengan mengambil sampel sesuai dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014), yang sesuai dengan ciri-ciri yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu

- Aktif mengikuti bina rohani
- Siswa yang pernah terdaftar sebagai siswa yang bermasalah di ruang BP/Bk sekolah

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang aktif dan memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Adapun jumlah sampel setelah di *purposive samplingkan* serta bersedia jadi subjek penelitian sebanyak 54 orang.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala pengukuran yaitu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat

ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2014). Dengan skala pengukuran ini maka nilai variabel yang diukur dengan instrument tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. Dalam penelitian ini digunakan dua skala, yaitu skala religiusitas dan skala kepatuhan.

### 1. Skala Kepatuhan

Skala kepatuhan disusun berdasarkan dari dimensi – dimensi yang diungkapkan oleh Blass dalam Kusumadewi (2012) yang terdiri dari Mempercayai (*belief*), Menerima (*accept*) dan Melakukan (*act*).

Skala kepatuhan ini menggunakan skala *Likert*, yaitu skala yang menggunakan 4 (empat) alternatif. Nilai skala diperoleh dari hasil jawaban subjek yang mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap semua pernyataan yang terdapat pada skala. Penelitian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pertanyaan *favourable* adalah nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban Setuju (S), nilai 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS) dan nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat *unfavourable* nilai 1 untuk jawaban Sangat setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban Setuju (S), nilai 3 untuk jawaban Tidak Setuju (TS) dan nilai 4 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

## 2. Skala Religiusitas

Skala religiusitas disusun berdasarkan dari dimensi - dimensi yang diungkapkan oleh Glock & Stark dalam Subandi (2013) yang terdiri dari *Religious belief (the ideological dimension)*, *Religious practice (the ritual dimension)*, *Religious feeling (the experiential dimension)*, *Religious knowledge (the intellectual dimension)* dan *Religious effect (the consequential dimension)*.

Skala religiusitas ini menggunakan skala *Likert*, yaitu skala yang menggunakan 4 (empat) alternatif. Nilai skala diperoleh dari hasil jawaban subjek yang mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap semua pernyataan yang terdapat pada skala. Penelitian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pertanyaan *favourable* adalah nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban Setuju (S), nilai 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS) dan nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat *unfavourable* nilai 1 untuk jawaban Sangat setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban Setuju (S), nilai 3 untuk jawaban Tidak Setuju (TS) dan nilai 4 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk lebih jelasnya mengenai distributor skor skala dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 2**  
**Distributor skor skala**

No.	Jawaban	Nilai (skor)	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1.	Sangat setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

#### F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian selayaknya adalah alat ukur yang baik. Alat ukur yang baik adalah alat ukur valid dan reliabilitas. Ada pun pengertian validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

##### 1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2001).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah analisis *product moment* dari Karl Pearson, yaitu dengan mengkorelasikan skor butir-butir pada skor kuesioner dengan skor total. Jika item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor tes) serta korelasi yang

tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Dengan validitas tinggi berarti setiap item pada skala tersebut mengukur hal yang sama seperti item lain secara keseluruhan. Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas instrumen, digunakan korelasi antara skor setiap item dengan skor total keseluruhan item yang keseluruhannya menggunakan SPSS. Sedangkan dengan cara manual derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisien dari Karl Pearson dengan menggunakan validitas sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  : Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek setiap item) dengan variabel Y.

$\sum XY$  : Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X (total skor subjek dari seluruh item) dengan variabel Y.

$\sum X$  : Jumlah skor seluruh item X.

$\sum Y$  : Jumlah seluruh item Y.

N : Jumlah subjek.

## 2. Reliabilitas

Konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil

yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2001:4). Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana konsistensi hasil pengukuran terjadi pengukuran dilakukan ulang pada kelompok subjek yang sama. Reliabilitas hasil alat ukur mengacu pada konsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok individu yang berbeda.

Analisis reliabilitas skala religiusitas dengan skala kepatuhan dapat dipakai metode *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut:

1. Menentukan nilai varian setiap butir pertanyaan :

$$S_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

2. Menetapkan nilai varians total :

$$S_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

3. Menentukan reliabilitas instrument:

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas instrument

$\sum S_1$  : Jumlah varians skor setiap item

$K$  : Jumlah item pertanyaan

$S_1$  : Varian skor tiap item

$\sum X_1^2$  : Jumlah kuadrat item  $X_1$

$(\sum X_1)^2$  : Jumlah item  $X_1$  dikuadratkan

N : Jumlah sampel

## G. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam proses penelitian, karena di sinilah hasil penelitian akan tampak. Analisis data mencakup seluruh kegiatan mengklarifikasikan, menganalisa, memaknai dan menarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul. Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara religiusitas dengan kepatuhan terhadap tata tertib adalah dengan menggunakan *korelasi product moment*.

Sebelum diajukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap variabel - variabel penelitian yang meliputi :

### 1. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji normalitas dianalisis dengan menggunakan *SPSS*.

### 2. Uji Linearitas

Adapun maksud dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak.

Uji linearitas dianalisis dengan menggunakan *SPSS*.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini akan diuraikan kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Bagian pertama akan menggambarkan kesimpulan akhir penelitian dan segmen berikut akan memberikan saran-saran yang dapat digunakan untuk pihak yang bersangkutan.

#### A. Simpulan

Berdasarkan gambaran hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis *r product moment* diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara religiusitas dan kepatuhan terhadap tata tertib pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Doloksanggul.  $r_{XY} = 0,734$  dengan  $p \text{ sig} = 0,000 < 0,05$ . Ini menyimpulkan bahwa teori yang diajukan adalah bahwa semakin tinggi religiusitas, semakin tinggi kepatuhan terhadap tata tertib dinyatakan diterima.
2. Berdasarkan koefisien determinan  $r^2 = 0,539$  dengan  $p = 0,000$  ( $p > 0,05$ ). hal ini menyimpulkan bahwa religiusitas mempengaruhi kepatuhan terhadap tata tertib sebesar 53,9% dan sisanya 46,1% dipengaruhi oleh komponen berbeda yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

3. Dalam penelitian ini, religiusitas siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Doloksanggul tergolong tinggi. Didasarkan pada nilai rata-rata empirik yang diperoleh (103,63) lebih besar daripada nilai rata-rata hipotetik (80). Selanjutnya diketahui bahwa kepatuhan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Doloksanggul tergolong tinggi, hal ini didasarkan pada nilai rata-rata empirik yang diperoleh (66,69) yang lebih besar dari pada nilai rata-rata hipotetik (60).

## **B. Saran Penelitian**

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka hal-hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut:

1. Kepada subjek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang menyatakan bahwa siswa kelas XI SMA N 1 Doloksanggul memiliki religiusitas yang tinggi. Dengan ini diharapkan subjek dapat terus mengembangkan dan mempertahankan kepatuhan terhadap tata tertib, sehingga siswa dapat tertib, aman dan nyaman selama di sekolah.

Cara yang dapat dilakukan subjek adalah memahami bahwa religiusitas sangat berpengaruh bagi kepatuhan terhadap tata tertib pada setiap siswa. Karena religiusitas merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk menjaga kepatuhan terhadap tata tertib. Mereka yang memiliki religiusitas yang tinggi akan cenderung lebih patuh terhadap tata tertib sekolah.

## 2. Kepada peneliti selanjutnya

Peneliti memahami bahwa penelitian ini sebenarnya memiliki banyak kelemahan, untuk menghilangkan atau mengurangi kekurangan dari penelitian ini di kemudian hari, peneliti harap untuk penelitian selanjutnya dapat:

1. Memperoleh data awal yang akan dijadikan sebagai fenomena dan landasan penelitian dengan lebih tepat, dipercaya peneliti selanjutnya akan mencari informasi tambahan dari pengajar/guru dan siswa yang perlu dipertimbangkan, sehingga informasi yang akan disampaikan di latar belakang akan sesuai dengan nilai perhitungan setelah dilakukan pengolahan data.
2. Memanfaatkan referensi teori yang baru baik dari buku atau jurnal. Dengan menambahkan referensi teori yang digunakan, dipercaya bahwa itu akan menambahkan pemeriksaan teori yang akan membantu peneliti membuat kesimpulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarabi, Arbi , Putri Saraswati, Tri Dayakisni. 2017. Religiusitas Dengan Flow Akademik Pada Siswa. *Jurnal Psikologi Islam*. 3(2), 145-154.
- Ali, M. dan Ansori, M. (2009). *Psikologi Remaja*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ancok dan suroso. 2011. *Psikologi Islam : Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta : pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azizah, Nur. Perilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama. *Jurnal Psikologi*. 33(2), 1-16.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baron, Robert A dan Donn Byrne. 2005. *Psikologi Sosial*. Edisi Kesepuluh (Jilid 2). Jakarta : Erlangga.
- Dwi, Anita Rahmawati. 2015. Kepatuhan Santri Terhadap Aturan Di Pondok Pesantren Modern. *Tesis : Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Fajar, Alfian S Dan Hemien Laksmiwati. 2019. Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kepatuhan Santri Dalam Menaati Aturan Di Pondok Pesantren. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 06(1), 1-4.
- Ghufron & Risnawati. 2019. *Teori-Teori Psikologi*. Depok : Ar-Ruzz Media
- Habsari, Sri. 2005. *Bimbingan Dan Konseling Sma*. Jakarta : Grasindo.
- H, Agung dan Hartono, A. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hidayat, Komaruddin & Khoiruddin Bushori. 2016. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Jalaluddin. 2015. *Psikologi Agama : Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Kurnasih, Tumtum & Sumaryati. 2014. Tingkat Kepatuhan Tata Tertib Sekolah Oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta. *Jurnal Citizenship*. 3(2), 165-178.
- Kusumadewi, Septi. 2012. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Peer Group Dan Control Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan

Terhadap Remaja Putri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukarharjo. Skripsi : Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Kusumadewi, Septi., Tuti Hardjani., dan Aditya Nanda Priyatama. 2013. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Peer Group Dan Control Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Terhadap Remaja Putri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukarharjo. *Jurnal Psikologi*. 1-10.

Lestari, Rini Dan Purwati. 2002. Hubungan Antara Religiusitas Dengan Tingkah Laku Koping. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. 6(1), 52-58.

Ramayulis. 2011. *Psikologi Agama*. Jakarta : Kalam Mulia.

Rifa'i Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan: Struktur Dan Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan* . Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Siti, Leli Hadianti. 2008. Pengaruh Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 02(01), 1-8.

Subandi. 2013. *Psikologi Agama Dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta :Pustaka Belajar.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta

Susilo,Johannes Dicky. 2006. Perkembangan Religiositas Remaja Akhi. *Fakultas Psikologi Unika Widya Mandala Surabaya*. 8 (1), 12-28.

Ukthia, Fitri., Iredho Fani Reza., dan Zaharuddin. 2016. Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecemasan Akademik Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal psikologi Islam*

Link googlefrom:

<https://forms.gle/DyDopy8X7TtNLLpK9>



## Fakultas Psikologi

### Universitas Medan Area

Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate, Telp: (061)7360168

---

---

#### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan. Anda diminta untuk memberi pendapat terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala tersebut dengan cara :

Pilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang terdiri dari :

- SS** : Sangat Setuju  
**S** : Setuju  
**TS** : Tidak Setuju  
**STS** : Sangat Tidak Setuju

Anda hanya diperbolehkan memilih satu alternatif jawaban pada setiap pernyataan. dengan cara memberi tanda cecklist (☑) pada jawaban.

Link googlefrom:

<https://forms.gle/DyDopy8X7TtNLLpK9>

#### SKALA A

#### RELIGIUSITAS

Nama :

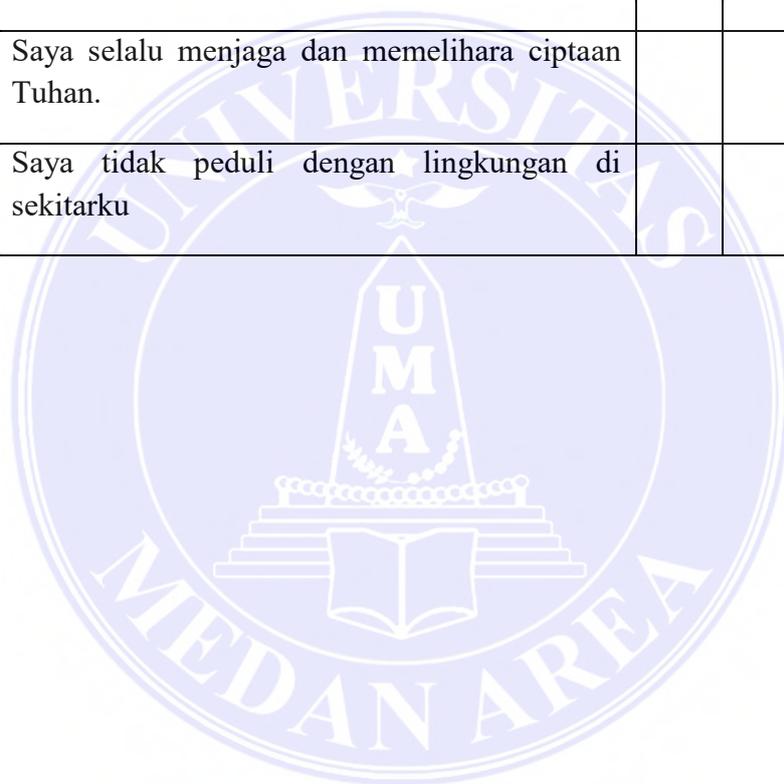
Kelas :

No.	Aitem	SS	S	TS	TTS
1.	Alkitab/Alquran merupakan pedoman penting dalam hidup manusia.				

2.	Bumi dan segala isinya merupakan bukti akan adanya Tuhan				
3	Walaupun tidak kelihatan saya percaya bahwa Tuhan selalu mengawasi umatNya.				
4	Saya jarang membaca Alkitab/Alquran.				
5	Saya Selalu berpikir siapa sebenarnya yang menciptakan dunia dan seluruh isinya.				
6	Menurut saya, sedikit berbohong itu tidak masalah.				
7	Saya percaya, jika kita berpegang kepada agama, Tuhan akan memberikan rejeki dan jalan keluar dari yang tidak disangka-sangka.				
8	Saya selalu rajin mengikuti ibadah dan perkumpulan untuk ibadah.				
9	Sebelum ujian saya berdoa terlebih dahulu.				
10	Saya tidak percaya takdir, karena apa yang saya dapatkan adalah hasil dari usaha saya sendiri.				
11	Menurut saya ibadah itu tidak terlalu penting.				
12	Walaupun saya jarang berdoa, nilai saya lebih bagus dibanding yang rajin berdoa.				
13	Menurut saya orang yang jujur adalah ciri-ciri orang yang beriman.				
14	Saya selalu rajin mengikuti ibadah dan perkumpulan untuk ibadah				
15	Ketika sedang sakit, saya merasa Tuhan sedang menguji keimanan saya.				
16	Menurut saya bersikap jujur itu sangat merugikan.				

17	Saya merasa Tuhan pilih kasih karena memberikan saya banyak cobaan dalam hidup saya.				
18	Saya selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan Tuhan.				
19	Ketika selesai beribadah saya merasa lebih tenang.				
20	Bumi dan segala isinya merupakan bukti akan adanya Tuhan.				
21	Saya pintar dan sehat karena kehebatan saya.				
22	Ibadah dan tidak ibadah menurut saya sama saja.				
23	Saya Selalu berpikir siapa sebenarnya yang menciptakan dunia dan seluruh isinya.				
24	Bernyanyi lagu rohani merupakan salah satu cara saya memuji Tuhan setiap harinya.				
25	Saya selalu jujur meskipun dalam keadaan bahaya.				
26	Saya suka mempelajari kitab-kitab dan menghafalnya.				
27	Berdoa merupakan cara agar bisa masuk surga.				
28	Menurut saya berbohong demi kebaikan tidak ada salahnya.				
29	Saya selalu merasa bosan dan mengantuk ketika mendengarkan khotbah.				
30	Menurut saya membantu orang lain itu penting dan akan mendapat berkat				
31	Saya menolong siapa saja yang membutuhkan pertolongan saya dengan ikhlas.				

32	Saya tidak pernah dendam pada orang yang telah melakukan kesalahan.				
33	Saya paling senang membantu jika dilihat orang lain.				
34	Saya lebih suka mentraktir teman-teman dari pada orang lain yang membutuhkan.				
35	Menurut saya lebih baik sombong dari pada keramahan.				
36	Saya selalu menjaga dan memelihara ciptaan Tuhan.				
37	Saya tidak peduli dengan lingkungan di sekitarku				



## SKALA B

### KEPATUHAN TATA TERTIB

No.	Aitem	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya bahwa peraturan dibuat untuk kebaikan bersama.				
2	Saya mendengarkan nasehat yang diberikan oleh pembina dan guru agar bisa menjadi lebih baik.				
3	Dengan mematuhi peraturan saya akan berhasil dalam mencari ilmu.				
4	Peraturan itu membuat saya tidak bebas melakukan apa yang saya senangi.				
5	Saya selalu merasa bosan setiap mendengar nasehat dari guru.				
6	Walaupun saya sering melanggar peraturan, saya tetap mendapat/memiliki nilai bagus.				
7	Saya merasa peraturan yang ada di sekolah baik untuk saya.				
8	Saya sepakat dengan segala bentuk peraturan dan konsekuensi yang ditetapkan.				
9	Saya berangkat lebih awal ke sekolah agar tidak terlambat.				
10	Saya tidak nyaman dengan peraturan yang ada di sekolah.				
11	Peraturan yang ada sekolah menurut saya terlalu ketat.				
12	Saya sering terlambat kesekolah untuk menghindari baris berbaris.				
13	Saya mengikuti semua kegiatan di sekolah tanpa				

	paksaan.				
14	Saya memakai seragam lengkap sesuai dengan aturan yang berlaku.				
15	Saya mengikuti tata tertib sekolah dengan sepenuh hati.				
16	Saya selalu patuh terhadap tata tertib sekolah agar tidak mendapatkan hukuman.				
17	Saya memakai seragam sekolah sesuai keinginan sendiri.				
18	Meskipun sudah menjalankan hukuman namun terkadang saya mengulangi kesalahan saya.				
19	Ketika guru memberikan tugas maka saya langsung mengerjakannya.				
20	Saya berkata sopan terhadap guru, teman, petugas sekolah				
21	Saya tidak mengelak untuk diberi hukuman ketika saya melakukan pelanggaran.				
22	Saya menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
23	Saya mengatakan apa yang ada dipikiran saya secara spontan.				
24	Menurut saya melanggar tata tertib adalah perbuatan yang wajar.				
25	Saya akan menjalankan hukuman dengan lapang dada sesuai dengan yang sudah ditetapkan.				
26	Saya lebih memilih untuk kabur dari pada melaksanakan hukuman.				

## Blueprint Hubungan Antara Religiusitas dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Siswa Kelas Xi di SMA Negeri 1 Doloksanggul

### A. RELIGIUSITAS

Aspek	Indikator	Aitem	
		Favourable	Unfavourable
<i>Religious belief (the ideological dimension)</i> keyakinan	Keyakinan terhadap rukun iman	Alkitab/Alquran merupakan pedoman penting dalam hidup manusia	Saya jarang membaca Alkitab/Alquran
		Bumi dan segala isinya merupakan bukti akan adanya Tuhan	Saya Selalu berpikir siapa sebenarnya yang menciptakan dunia dan seluruh isinya
	Keyakinan terhadap kebenaran agama	Walaupun tidak kelihatan saya percaya bahwa Tuhan selalu mengawasi umatNya	Menurut saya, sedikit berbohong itu tidak masalah
		Saya percaya, jika kita berpegang kepada agama, Tuhan akan memberikan rejeki dan jalan keluar dari yang tidak disangka-sangka	Saya tidak percaya takdir, karena apa yang saya dapatkan adalah hasil dari usaha saya sendiri
<i>Religious practice (the ritual dimension)</i> Praktik agama	Ritual	Saya selalu rajin mengikuti ibadah dan perkumpulan untuk ibadah	Menurut saya ibadah itu tidak penting
		Sebelum ujian saya berdoa terlebih dahulu	Walaupun saya jarang berdoa, nilai saya lebih bagus

			dibanding yang rajin berdoa
	Ketaatan	Menurut saya orang yang jujur adalah ciri-ciri orang yang beriman	Menurut saya bersikap jujur itu sangat merugikan
		Saya selalu rajin mengikuti ibadah dan perkumpulan untuk ibadah	Menurut saya ibadah itu tidak penting
<i>Religious feeling (the experiential dimension)</i> pengalaman	Perasaan dekat dengan Tuhan	Ketika sedang sakit, saya merasa Tuhan sedang menguji keimanan saya	Saya merasa Tuhan pilih kasih karena memberikan saya banyak cobaan dalam hidup saya
	Perasaan nikmat	Saya selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan Tuhan	Saya pintar dan sehat karena kehebatan saya
		Ketika selesai beribadah saya merasa lebih tenang	Ibadah dan tidak ibadah menurut saya sama saja
<i>Religious knowledge (the intellectual dimension)</i> Pengetahuan agama	Pengetahuan dasar-dasar iman	Bumi dan segala isinya merupakan bukti akan adanya Tuhan	Saya Selalu berpikir siapa sebenarnya yang menciptakan dunia dan seluruh isinya
	Pengetahuan ibadah	Bernyanyi merupakan salah satu cara saya memuji Tuhan setiap harinya	Berdoa merupakan cara agar bisa masuk surga
	Pengetahuan akhlak	Saya selalu jujur meskipun dalam keadaan bahaya	Menurut saya berbohong demi kebaikan tidak ada salahnya
	Pengetahuan Alkitab	Saya suka mempelajari	Saya selalu merasa bosan dan

		kitab-kitab dan menghafalnya	mengantuk ketika mendengarkan khotbah
<p><i>Religious effect (the consequential dimension)</i> Pengalaman/konsekuensi</p>	Menolong sesama	Menurut saya membantu orang lain itu penting dan akan mendapat berkat	Saya paling senang membantu jika dilihat orang lain
		Saya menolong siapa saja yang membutuhkan pertolongan saya dengan ikhlas	Saya lebih suka mentraktir teman-teman dari pada orang lain yang membutuhkan
	Bersikap ramah dan baik terhadap orang lain	Saya tidak pernah dendam pada orang yang telah melakukan kesalahan	Menurut saya lebih baik sombong dari pada keramahan
	Menjaga dan memelihara lingkungan	Saya selalu menjaga dan memelihara ciptaan Tuhan	Saya tidak peduli dengan lingkungan di sekitarku

## B. KEPATUHAN TATA TERTIB

Aspek	Indikator	Aitem	
		Favourable	Unfavourable
Mempercayai ( <i>belief</i> )	Percaya pada prinsip peraturan	Saya percaya bahwa peraturan dibuat untuk kebaikan bersama	Peraturan itu membuat saya tidak bebas melakukan apa yang saya senangi
		Saya mendengarkan nasehat yang diberikan oleh pembina dan guru agar bisa menjadi lebih baik	Saya selalu merasa bosan setiap mendengar nasehat dari guru
		Dengan mematuhi peraturan saya akan berhasil dalam mencari ilmu	Walaupun saya sering melanggar peraturan, saya tetap mendapat/memiliki nilai bagus
		Saya merasa peraturan yang ada di sekolah baik untuk saya	Saya tidak nyaman dengan peraturan yang ada di sekolah
		Saya sepakat dengan segala bentuk peraturan dan konsekuensi yang ditetapkan	Peraturan yang ada sekolah menurut saya terlalu ketat
Menerima ( <i>accept</i> )	Memahami isi peraturan	Saya berangkat lebih awal ke sekolah agar tidak terlambat	Saya sering terlambat ke sekolah untuk menghindari baris berbaris
	Sikap terbuka pada peraturan	Saya mengikuti semua kegiatan di sekolah tanpa paksaan	Saya selalu patuh terhadap tata tertib sekolah agar tidak mendapatkan hukuman

	Merasa nyaman pada peraturan	Saya memakai seragam lengkap sesuai dengan aturan yang berlaku	Saya memakai seragam sekolah sesuai keinginan sendiri
		Saya mengikuti tata tertib sekolah dengan sepenuh hati	Meskipun sudah menjalankan hukuman namun terkadang saya mengulangi kesalahan saya
Melakukan ( <i>act</i> )	Bertindak sesuai dengan peraturan	Ketika guru memberikan tugas maka saya langsung mengerjakannya	Saya menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan guru
		Saya berkata sopan terhadap guru, teman, petugas sekolah	Saya mengatakan apa yang ada dipikiran saya secara spontan
	Peduli pada pelanggaran	Saya tidak mengelak untuk diberi hukuman ketika saya melakukan pelanggaran	Menurut saya melanggar tata tertib adalah perbuatan yang wajar
		Saya akan menjalankan hukuman dengan lapang dada sesuai dengan yang sudah ditetapkan	Saya lebih memilih untuk kabur dari pada melaksanakan hukuman



Religiusitas																												
No. Sampel	No. Item Pernyataan																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	1	
2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	
3	4	4	4	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	1	3	2	2	2	
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	
5	4	4	4	2	2	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	2	2	
6	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	
7	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3	2
8	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	
9	4	4	4	2	1	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	1	3	3	3	1	
10	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	
11	3	3	3	2	1	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	4	2	3	3	

12	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	
13	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	
14	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	1	
15	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	
16	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	1	
17	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	
18	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	
19	4	4	4	3	2	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	
20	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	
21	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2
22	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	
23	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	
24	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	
25	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	

26	3	4	4	3	2	1	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	2		
27	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	
28	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	
29	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	
30	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	
31	4	4	4	4	3	2	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2
32	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	
33	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	
34	4	3	4	2	2	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	
35	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	
36	4	4	4	2	3	2	3	4	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	
37	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2	
38	4	4	4	2	1	3	1	3	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	2	1	
39	4	4	4	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	

40	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1
41	2	4	4	2	3	4	4	3	3	1	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1
42	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	1	3	1	3	4	3	2	3	3	2	4	2	2	2	3
43	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2
44	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
45	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	1	4	4	3	2
46	4	4	4	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	3
47	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3
48	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	1
49	4	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3
50	3	3	4	2	2	3	4	4	4	1	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3
51	3	3	4	2	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	1	2	2	2	4
52	4	4	4	3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2
53	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3

54			3	3	3	2	1	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	1	2	2	2	3
----	--	--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

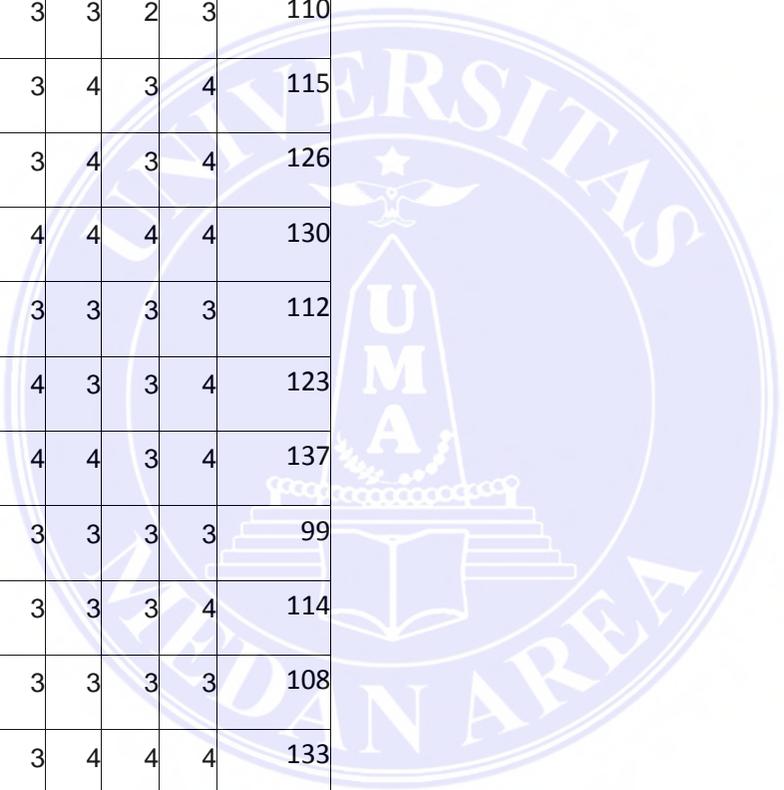
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)20/6/22

No. sampel	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	Total
1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	101
2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	121
3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	106
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116
5	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	107
6	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	130
7	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	123
8	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	116
9	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	115
10	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	134
11	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	105

12	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	131
13	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	120
14	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	110
15	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	115
16	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	126
17	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	130
18	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	112
19	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	123
20	1	4	4	4	4	2	4	4	3	4	137
21	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	99
22	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	114
23	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	108
24	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	133
25	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	132



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

26	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	111
27	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	132
28	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4		126
29	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3		123
30	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3		100
31	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3		127
32	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3		110
33	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3		104
34	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3		115
35	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3		127
36	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3		119
37	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3		120
38	1	1	4	4	4	3	1	1	4	1		105
39	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3		104

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

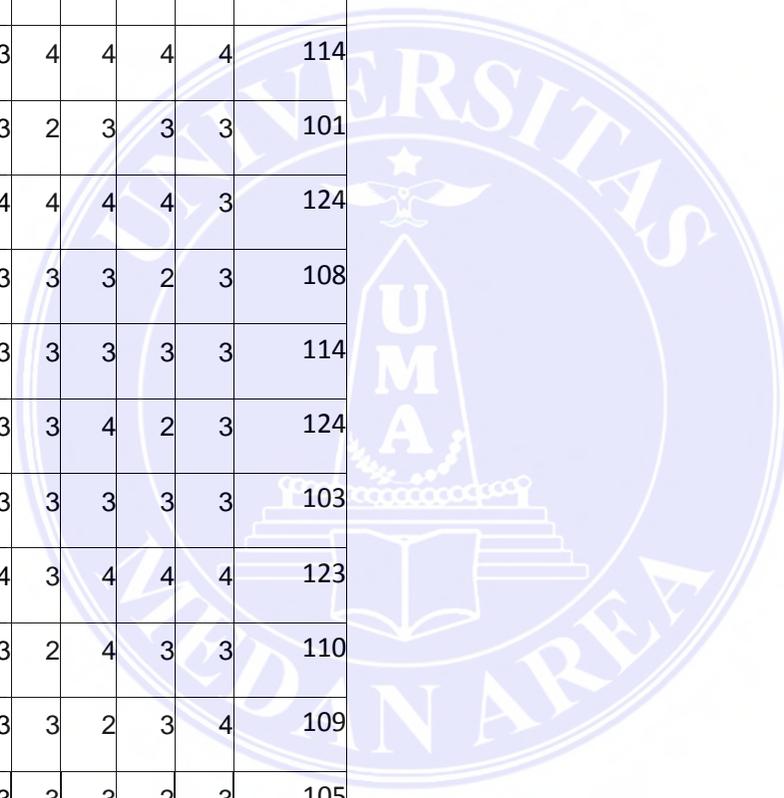
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)20/6/22

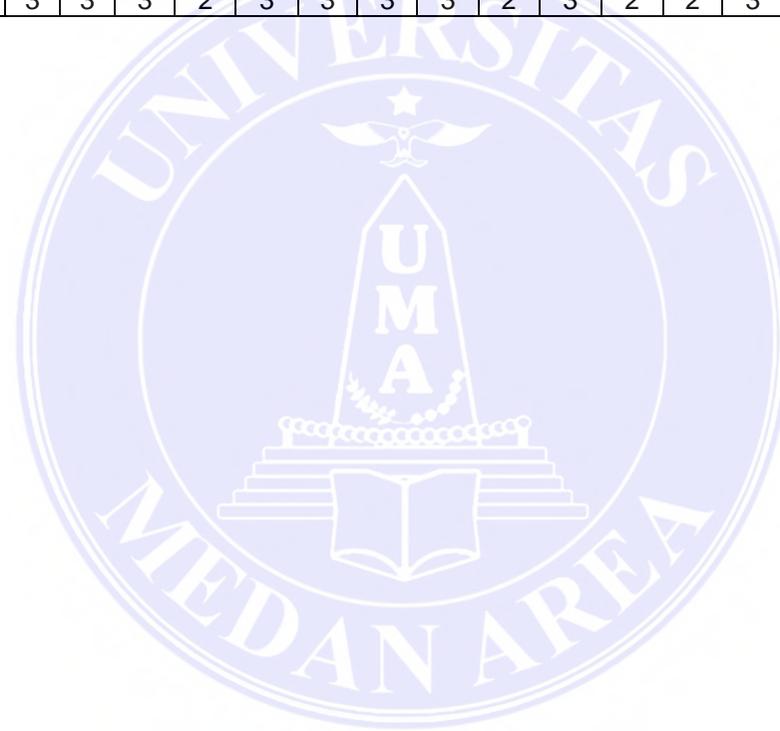
40	4	3	4	4	4	1	3	4	3	3	130
41	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	123
42	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	102
43	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	114
44	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	101
45	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	124
46	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	108
47	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	114
48	2	4	4	4	1	3	3	4	2	3	124
49	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	103
50	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	123
51	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	110
52	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	109
53	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	105
54	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	99



KEPATUHAN																											
NO.	NO. AITEM PERNYATAAN																										total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	86
2	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	86
3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	78
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	76
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	74
6	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	90
7	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	1	4	2	2	4	3	2	3	3	4	4	84
8	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	1	2	4	3	2	3	4	3	4	82
9	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	91
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	2	4	1	4	92
11	4	4	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	1	3	3	3	77
12	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	81
13	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	76
14	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	79
15	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
16	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	3	2	2	4	3	88
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	95
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	76
19	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	94
20	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	88
21	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	71

22	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	76
23	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	73
24	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	95
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	97
26	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	4	1	3	2	2	2	2	2	2	2	61
27	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
28	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	78
29	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	79
30	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	64
31	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	1	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	85
32	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	82
33	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	73
34	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	74
35	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	90
36	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	79
37	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	84
38	4	4	4	1	1	1	4	4	4	3	1	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	76
39	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	76
40	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	3	3	2	2	4	4	4	91
41	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	88
42	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	1	3	3	4	4	3	3	4	3	4	80
43	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	80
44	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	63
45	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	79
46	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	69
47	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	82
48	4	2	3	2	3	4	3	4	3	3	1	3	4	4	2	3	2	1	2	2	4	1	1	4	4	4	73

49	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	4	2	2	3	3	2	1	3	3	3	71
50	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	89
51	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	1	4	2	2	3	4	2	2	2	3	3	66
52	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	87
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	73
54	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	75





## Reliability

### Scale: RELIGIUSITAS

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	54	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,890	37

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
R1	3,61	,529	54
R2	3,57	,499	54
R3	3,76	,432	54
R4	2,46	,605	54

R5	2,54	,884	54
R6	2,65	,850	54
R7	3,52	,693	54
R8	3,19	,552	54
R9	3,44	,502	54
R10	2,50	,906	54
R11	3,65	,555	54
R12	3,22	,604	54
R13	3,28	,738	54
R14	3,17	,607	54
R15	3,15	,656	54
R16	3,43	,536	54
R17	3,35	,649	54
R18	3,52	,540	54
R19	3,61	,596	54
R20	3,61	,492	54
R21	3,44	,538	54
R22	3,44	,572	54
R23	2,46	,946	54
R24	3,31	,639	54
R25	2,57	,767	54
R26	2,74	,650	54
R27	2,31	,820	54
R28	2,22	,634	54

R29	2,70	,662	54
R30	3,52	,504	54
R31	3,33	,476	54
R32	2,87	,778	54
R33	3,09	,591	54
R34	3,07	,610	54
R35	3,44	,634	54
R36	3,13	,616	54
R37	3,31	,577	54

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R1	112,61	110,657	,338	,888
R2	112,65	110,421	,385	,887
R3	112,46	109,008	,611	,885
R4	113,76	111,620	,212	,890
R5	113,69	105,012	,492	,885
R6	113,57	108,400	,315	,889
R7	112,70	108,665	,384	,887
R8	113,04	109,131	,457	,886
R9	112,78	110,780	,348	,888
R10	113,72	112,469	,074	,895

R11	112,57	108,211	,536	,885
R12	113,00	106,981	,589	,884
R13	112,94	107,148	,459	,886
R14	113,06	107,752	,523	,885
R15	113,07	108,296	,438	,886
R16	112,80	107,901	,586	,884
R17	112,87	106,115	,611	,883
R18	112,70	107,873	,582	,884
R19	112,61	108,921	,436	,886
R20	112,61	108,770	,555	,885
R21	112,78	108,818	,499	,886
R22	112,78	107,044	,620	,884
R23	113,76	107,281	,333	,889
R24	112,91	107,520	,511	,885
R25	113,65	104,346	,623	,882
R26	113,48	104,934	,702	,882
R27	113,91	116,501	-,139	,898
R28	114,00	114,830	-,039	,894
R29	113,52	110,443	,375	,889
R30	112,70	111,005	,324	,888
R31	112,89	109,119	,539	,885
R32	113,35	108,232	,362	,888
R33	113,13	113,398	,076	,892
R34	113,15	109,298	,395	,887

R35	112,78	106,176	,621	,883
R36	113,09	108,878	,424	,886
R37	112,91	108,123	,521	,885

mean hipotetik :  $(32 \times 1) + (32 \times 4) : 2 = 80$



## Reliability

### Scale: KEPATUHAN TERHADAP TATA TERTIB

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	54	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,892	26

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KT1	3,56	,691	54
KT2	3,48	,574	54
KT3	3,35	,677	54
KT4	2,85	,737	54
KT5	2,96	,613	54

KT6	3,07	,640	54
KT7	3,46	,636	54
KT8	3,28	,596	54
KT9	3,43	,602	54
KT10	3,13	,516	54
KT11	2,93	,669	54
KT12	3,44	,502	54
KT13	3,17	,637	54
KT14	3,57	,499	54
KT15	3,33	,614	54
KT16	1,69	,577	54
KT17	3,20	,762	54
KT18	2,43	,860	54
KT19	2,96	,699	54
KT20	3,41	,599	54
KT21	3,26	,556	54
KT22	2,76	,725	54
KT23	2,30	,768	54
KT24	3,06	,811	54
KT25	3,19	,675	54
KT26	3,41	,533	54

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KT1	77,11	72,553	,393	,890
KT2	77,19	71,927	,555	,887
KT3	77,31	70,031	,633	,884
KT4	77,81	71,739	,431	,889
KT5	77,70	71,835	,524	,887
KT6	77,59	72,171	,467	,888
KT7	77,20	69,977	,684	,883
KT8	77,39	70,959	,632	,885
KT9	77,24	70,941	,627	,885
KT10	77,54	70,782	,762	,883
KT11	77,74	72,384	,424	,889
KT12	77,22	73,082	,505	,888
KT13	77,50	71,953	,491	,888
KT14	77,09	73,218	,491	,888
KT15	77,33	70,038	,705	,883
<b>KT16</b>	<b>78,98</b>	<b>82,094</b>	<b>-,456</b>	<b>,906</b>
KT17	77,46	72,178	,379	,891
KT18	78,24	71,922	,343	,893
KT19	77,70	70,212	,594	,885
KT20	77,26	70,875	,637	,885
KT21	77,41	72,963	,462	,889

KT22	77,91	70,803	,519	,887
KT23	78,37	75,785	,096	,898
KT24	77,61	69,978	,518	,887
KT25	77,48	73,122	,354	,891
KT26	77,26	71,365	,668	,885

mean hipotetik :  $(24 \times 1) + (24 \times 4) : 2 = 60$





## UJI NORMALITAS

### NPar Tests

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KepatuhanTerh adapTataTertib	Religiusitas
N		54	54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	66,69	103,63
	Std. Deviation	5,952	13,465
Most Extreme Differences	Absolute	,093	,100
	Positive	,093	,100
	Negative	-,057	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		,685	,737
Asymp. Sig. (2-tailed)		,737	,648

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## UJI LINIERITAS

### Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KepatuhanTerhadapTataTertib * Religiusitas	54	100,0%	0	0,0%	54	100,0%

### Report

#### KepatuhanTerhadapTataTertib

Religiusitas	Mean	N	Std. Deviation
87	68,50	2	3,536
88	60,00	1	.
89	67,00	2	12,728
90	65,00	2	9,899
92	62,00	3	2,000
93	68,00	1	.
95	68,33	3	4,509

96	63,00	4	8,602
97	64,00	1	.
98	58,00	1	.
99	63,50	2	2,121
101	65,40	5	4,278
102	64,50	2	3,536
105	57,00	1	.
106	62,00	1	.
107	58,00	2	5,657
108	57,00	2	2,828
109	60,00	1	.
110	75,00	1	.
111	71,50	2	2,121
112	71,50	2	3,536
113	64,00	1	.
114	65,00	2	1,414
116	57,50	2	7,778
117	63,00	1	.
118	57,00	1	.
119	54,67	3	6,658
120	65,00	1	.
121	50,00	1	.
124	56,00	1	.
Total	66,69	54	8,952

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			3406,115	29	117,452	3,350	,002
Kepatuhan Terhadap Tata Tertib * Religiusitas	Between Groups	Linearity	2291,022	1	2291,022	65,338	,000
		Deviation from Linearity	1115,093	28	39,825	1,136	,378
	Within Groups		841,533	24	35,064		
Total			4247,648	53			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepatuhan Terhadap Tata Tertib * Religiusitas	,734	,539	,895	,802

## UJI KORELASI

Correlations

		KepatuhanTerhadapTataTertib	Religiusitas
KepatuhanTerhadapTataTertib	Pearson Correlation	1	,734**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	54	54
Religiusitas	Pearson Correlation	,734**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	54	54

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estata ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Medan, 27 April 2021

Nomor : H32 /FPSI/01.10/IV/2021  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data

**Yth. Kepala SMA N 1 Doloksanggul**  
Di  
Tempat

*Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:*

Nama : Angel Nurlady Simbolon  
NPM : 178600327  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMA N 1 Doloksanggul, Jl. Bonandolok Km 2,5 Purba Dolok, Kec. Doloksanggul guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Religiusitas dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Siswa Kelas XI di SMA N 1 Doloksanggul"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik.  
  
**Euli Afrita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog**

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip



